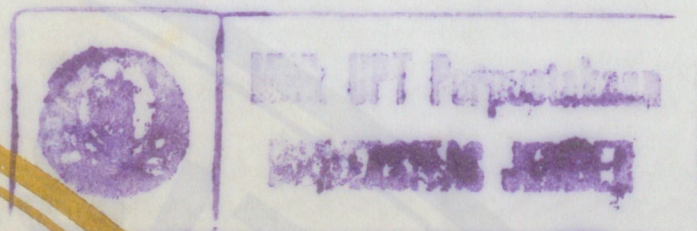


ANALISIS PENGARUH JANGKA WAKTU DAN TINGKAT BUNGA
KREDIT TERHADAP RENTABILITAS PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM "WIGRAHA TANI" JEMBER

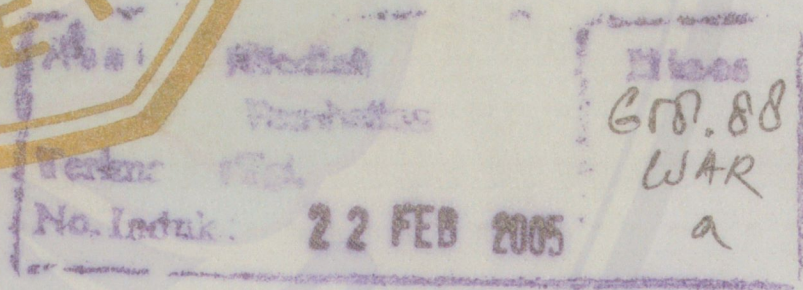
SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :



VETO KUSUMA WARDHANA

NIM. 010810291591

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005

JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : VETO KUSUMA WARDHANA

N. I. M. : 010810291591

Jurusan : MANAJEMEN


telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

6 DESEMBER 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

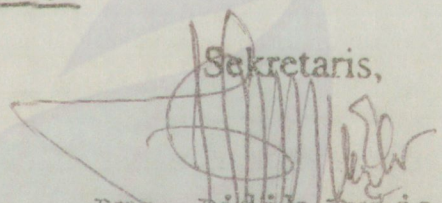
Susunan Panitia Penguji

Ketua,

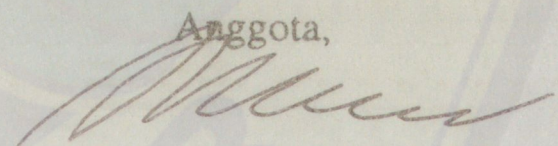

Drs. Sampeadi, MS
NIP. 131 474 513



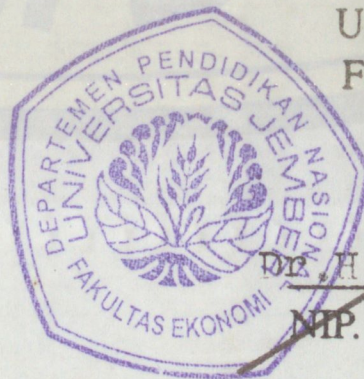
Sekretaris,

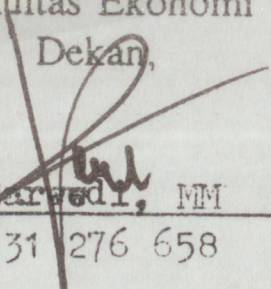

Drs. Didik Puljo M, MS
NIP. 131 627 513

Anggota,


Drs. Kamarul Iman, M.Sc
NIP. 130 935 418

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Tanda Persetujuan

J Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Jangka Waktu dan Tingkat Bunga Kredit Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam “Wigraha Tani” Jember

I Nama Mahasiswa : Veto Kusuma Wardhana

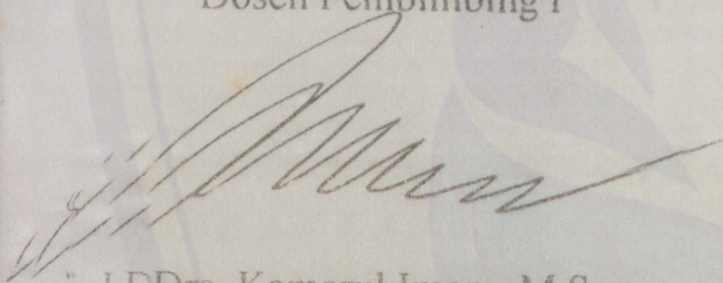
P Program : S1 Ekstension

I NIM : 010810291591

J Jurusan : Manajemen

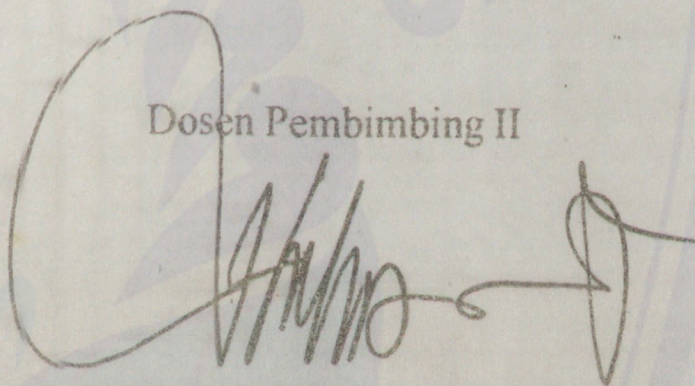
I K Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing I



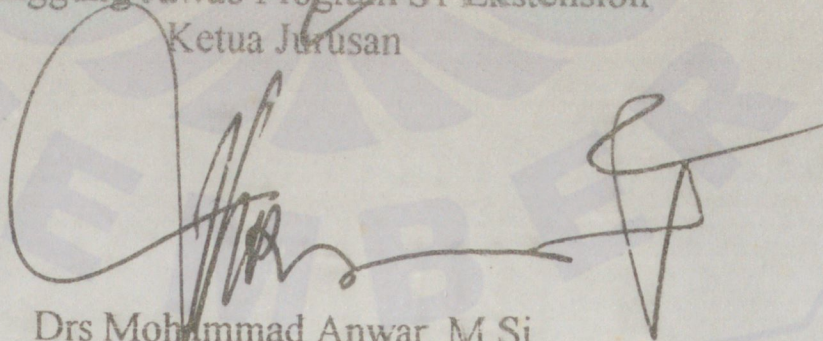
I D Drs. Kamarul Imam, M.Sc
I N NIP. 130 935 418

Dosen Pembimbing II



Drs Mohammad Anwar, M.Si
NIP. 131 759 767

Penanggung Jawab Program S1 Ekstension
Ketua Jurusan



Drs Mohammad Anwar, M.Si
NIP. 131 759 767

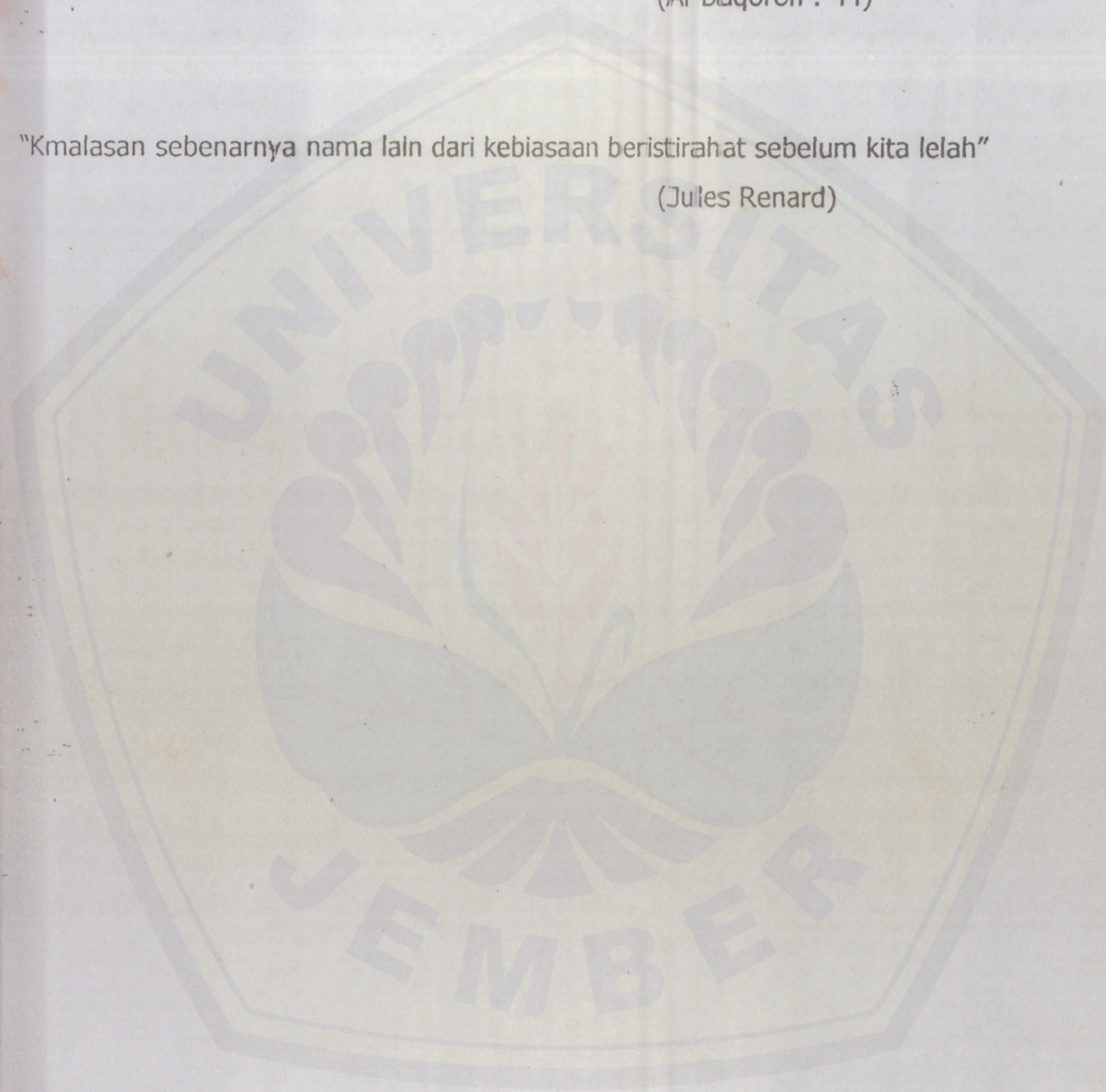
MOTTO

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk"

(Al Baqoroh : 44)

"Kmalasan sebenarnya nama lain dari kebiasaan beristirahat sebelum kita lelah"

(Jules Renard)



PERSEMBAHAN

Dengan Perlindungan dan Idayah dari Allah SWT sehingga dapat terselesainya karya kecil yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Kipersembahkan karya ini untuk:

- ▣ Ibunda ISKANDINAH dan ayahda SOEPARMAN yang selalu mendo'a kan-ku dan telah membekaliiku dengan ilmu.
- ▣ KAKAK-KU WIIKE, suwon sak kabehane
- ▣ Almamaterku

ABSTRAKSI

Seiring dengan kondisi ekonomi bangsa Indonesia yang tidak stabil dan semakin ketatnya persaingan maka banyak perusahaan perlu mempertahankan pelanggannya. Terdapat berbagai cara untuk menarik dan mempertahankan pelanggan salah satunya dengan memberikan bunga kredit dan jangka waktu kredit yang menarik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari tingkat bunga dan jangka waktu terhadap peningkatan rentabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Wigraha Tani Jember.

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Kedua metode wawancara, yaitu metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada pimpinan perusahaan mengenai masalah yang diteliti.

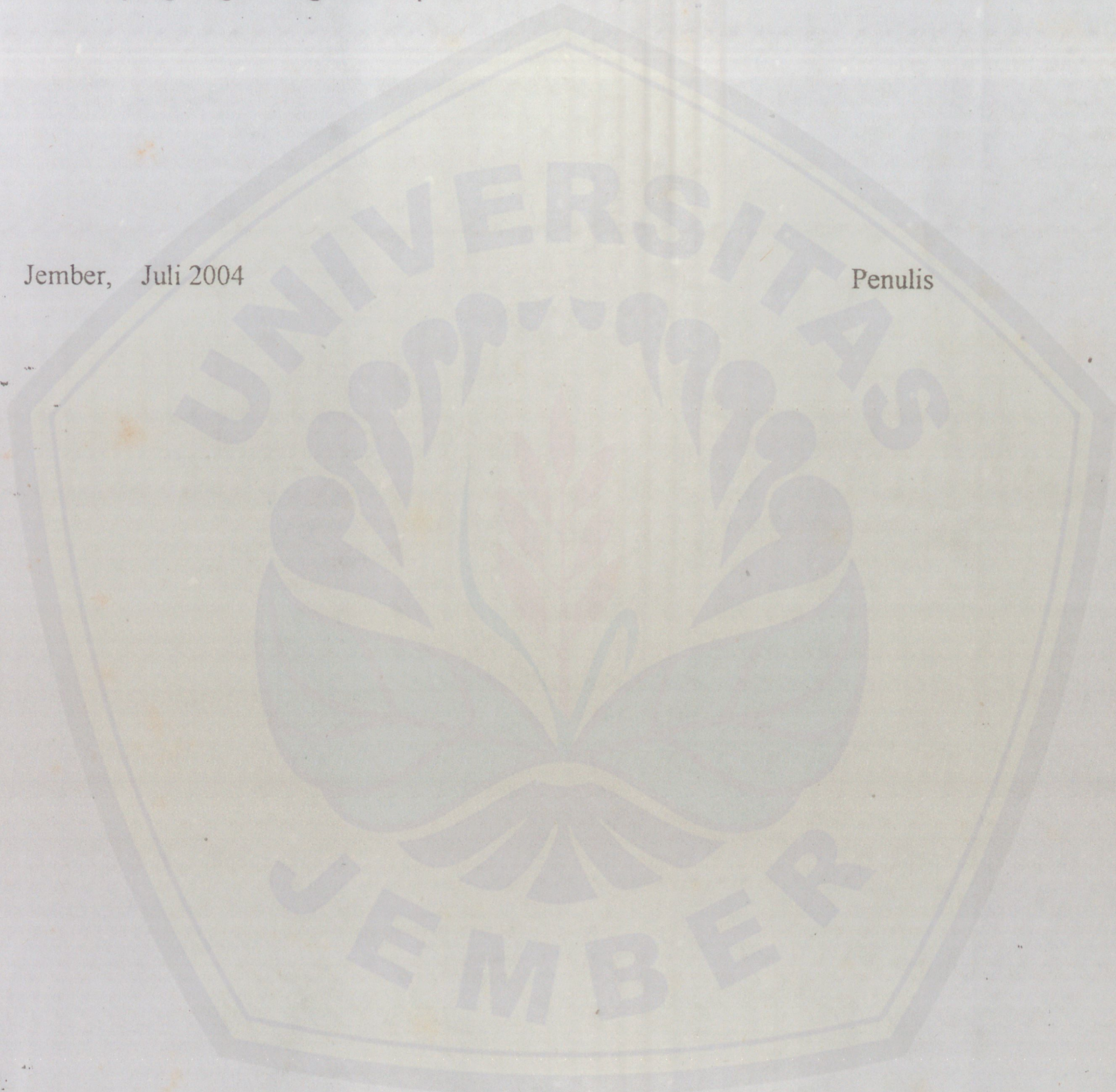
Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa jangka waktu (X_1) dan tingkat bunga (X_2) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap peningkatan rentabilitas, hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung (12,980) lebih besar dari nilai F-tabel (3.200), hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama jangka waktu dan tingkat bunga mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas. Sedangkan secara partial jangka waktu (X_1) tidak mempengaruhi rentabilitas telah teruji kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung (0.985) lebih kecil dari t-tabel (1,684) yang berarti jangka waktu tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas. Sedangkan untuk variabel tingkat bunga (X_2) akan mempengaruhi terhadap rentabilitas telah teruji kebenarannya. Hal ini terbukti dengan nilai t-hitung (4,790) lebih besar dari t-tabel (1,684) yang berarti tingkat bunga mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas.

Semoga segala dukungan dan kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, sehingga kritik, saran serta masukan yang bertujuan mendekatkan penulisan skripsi ini pada kesempurnaan selalu diharapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak.

Jember, Juli 2004

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	2
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	4
2.1.1 koperasi.....	4
2.1.1.1 Pengertian koperasi.....	4
2.1.1.2 Peranan dan Tugas Koperasi.....	5
2.1.1.3 Sumber Modal Koperasi	5
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.3 Pengertian Piutang.....	7

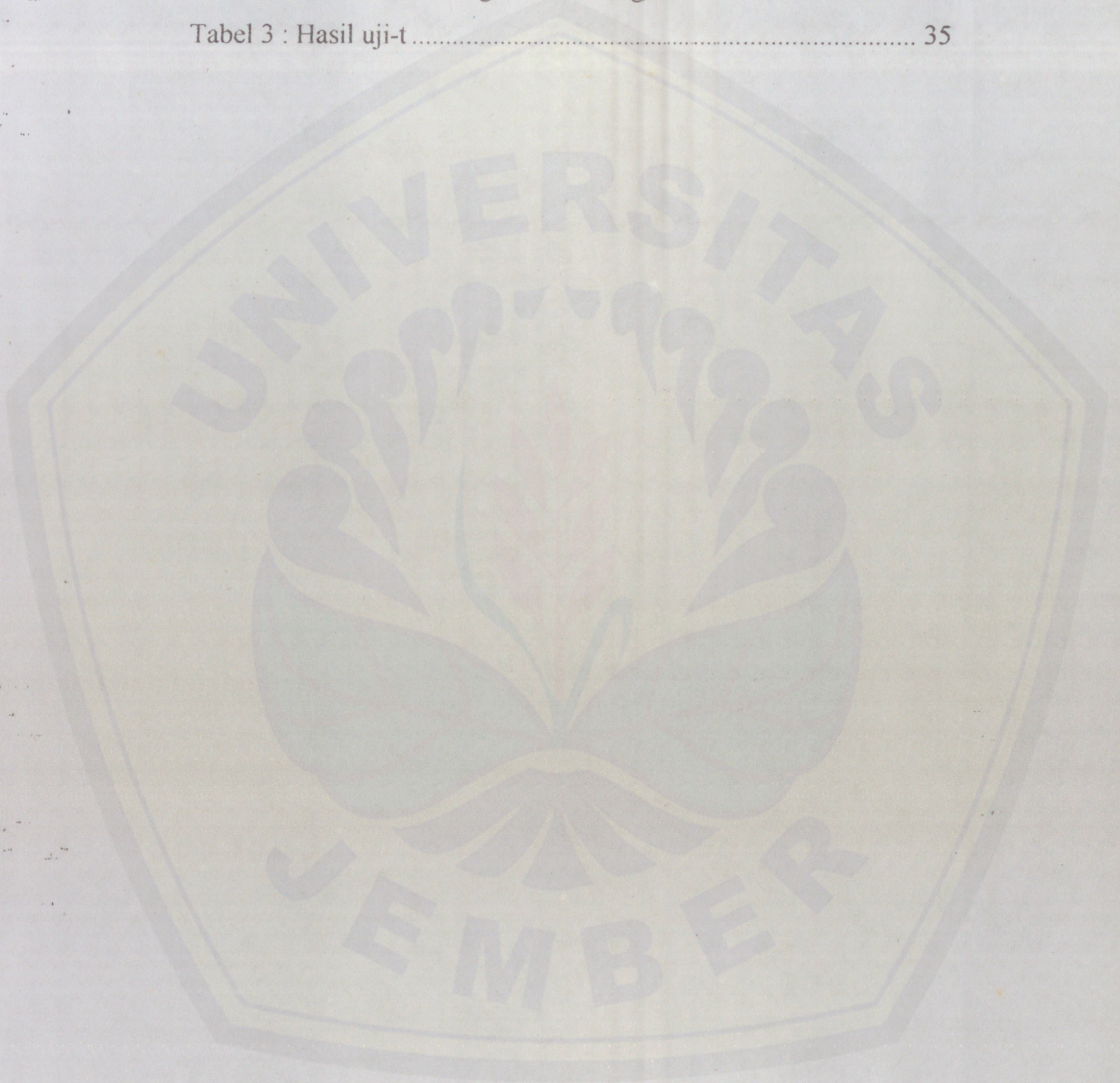
2.3.1 Tujuan Investasi Piutang	8
2.3.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Besar Kecilnya Investasi Dalam Piutang	9
2.4 Manajemen Kredit	10
2.5 Rentabilitas Perusahaan	14
2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga	16
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Jenis Data	17
3.3 Metode Pengumpulan Data	17
3.4 Definisi Operasional Variabel	18
3.5 Metode Analisis Data	18
3.5.1 Menghitung Rentabilitas Perusahaan	18
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	19
3.5.3 Uji-t	19
3.5.4 Uji-F	20
3.5 Metode Trial and Error	21
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	24
4.1.1 Sejarah Koperasi Wigraha Tani Jember	24
4.1.2 Struktur Organisasi	24
4.2 Ketentuan Peminjaman	29
4.3 Analisis Data	30
4.3.1 Menghitung Rentabilitas Perusahaan	30
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	33
4.3.3 Metode Trial and Error	35
4.4 Pembahasan	37

V.	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Simpulan	39
	5.2 Saran	40
	DAFTAR PUSTAKA	41
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	42



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tingkat rentabilitas	31
Tabel 2 : Hasil Analisis regresi linier berganda.....	33
Tabel 3 : Hasil uji-t	35



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Pemecahan Masalah	22
Gambar 2.2 : Struktur Organisasi	26



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data penghitungan jangka waktu dan tingkat bunga Piutang terhadap rentabilitas.....	42
Lampiran 2 : Perhitungan Regresi	44
Lampiran 3 : Perhitungan Sisa Hasil Usaha 2000-2001	46
Lampiran 4 : Perhitungan Sisa Hasil Usaha 2001-2002	47
Lampiran 5 : Perhitungan Sisa Hasil Usaha 2002-2003	48
Lampiran 6 : Neraca tahun 2000-2001	49
Lampiran 7 : Neraca tahun 2001-2002	50
Lampiran 8 : Neraca tahun 2002-2003	51
Lampiran 9 : Perhitungan Sisa Hasil Usaha bunga 4%	52
Lampiran 10 : Perhitungan Sisa Hasil Usaha bunga 5%	53
Lampiran 11 : Perhitungan Sisa Hasil Usaha bunga 6%	54
Lampiran 12 : Perhitungan Sisa Hasil Usaha bunga 3%	55
Lampiran 13 : Perhitungan Rentabilitas	56

I. PENDAHULUAN



1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan berusaha meningkatkan keuntungan dalam jangka panjang. Berhasil tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan tergantung pada pimpinan perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemen dan membaca peluang yang ada untuk tumbuh dan berkembangnya perusahaan.

Dalam perkembangannya, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan hasil produksinya sebagai upaya memperluas pangsa pasar dan meningkatkan keuntungan dengan adanya peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Peningkatan kualitas dan produksi akan berdampak pada kebutuhan dana sebagai modal kerja semakin besar.

Dalam upaya menjaga stabilitas usaha, modal kerja yang cukup, sangat mempengaruhi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dan yang tidak produktif dan hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya ketidakcukupan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu produksi karena terganggunya proses produksi ataupun aktifitas perusahaan. (S. Munawir, 1998: 114)

Pengendalian perputaran piutang yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan perusahaan dalam memonitor modal kerjanya, sehingga memungkinkan operasional perusahaan secara ekonomis. Yang pada akhirnya memberi keuntungan lain diantaranya: perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, melindungi perusahaan terhadap krisis, dapat membayar kewajiban secara tepat waktu, memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup, dan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada konsumen (S. Munawir, 1998: 117)



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha koperasi yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. (Ign. Sukamdiyo, 1996 : 35)

Undang-undang Dasar 1945 khususnya Pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Penjelasan Pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai sebagian integral tata perekonomian nasional.

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti tersebut diatas maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi. Pembangunan koperasi perlu diarahkan agar koperasi benar-benar menerapkan prinsip koperasi kaidah usaha ekonomi.

Undang-undang ini juga memberikan kesempatan bagi koperasi untuk memperkuat permodalan melalui pengerahan modal penyertaan baik dari anggota maupun dari bukan dari anggota. Dengan kemungkinan ini, koperasi dapat lebih menghimpun dan untuk pengembangan usahanya (undang-undang RI nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian)

Pembangunan koperasi dalam pembangunan jangka panjang pertama telah menunjukkan berbagai keberhasilan yang amat berarti, baik ditinjau dari jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi maupun nilai usaha koperasi. Koperasi juga telah terlihat dan berperan aktif dalam kegiatan ekonomi rakyat serta sekaligus mulai dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota. Keadaan tersebut tercermin antara lain peningkatan jumlah dan ragam koperasi, jumlah dan ragam

koperasi dalam bidang koperasi, jumlah simpanan anggota, jumlah modal usaha, serta jumlah nilai usaha koperasi.

Kemajuan pembangunan koperasi ini cukup menggembirakan karena telah menunjukkan bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan badan usaha semakin berperan aktif dan terlihat lebih luas dalam berbagai kegiatan ekonomi serta sekaligus telah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. (Hendar dan Kusnadi, 1999: 172)

2.1.1.2 Peranan dan Tugas Koperasi

Dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan dan fungsi (peranan dan tugas) yang penting yang secara bersama-sama dengan Badan Usaha Milik Negara atau Swasta melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Fungsi (peranan dan tugas) koperasi Indonesia tegasnya sebagai berikut:

(Kartasapoetra, 2000 : 4)

- a. Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian
- b. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
- c. Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.
- d. Koperasi berperan serta secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi
- e. Koperasi berperan secara aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru.

2.1.1.3 Sumber Modal Koperasi

Setiap jenis koperasi bentuk-bentuk koperasi konsumsi, koperasi produksi, maupun koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha memiliki sumber-sumber modal tertentu untuk menggerakkan usaha-usahanya. (G. Kartasapoetra, 2000:46)

- a. Koperasi konsumsi menggunakan modal untuk membeli barang-barang inventaris dan barang-barang untuk melayani kebutuhan/kepentingan para anggotanya.
- b. Koperasi produksi, menggunakan modal untuk pengadaan alat-alat produksi, alat-alat pengolah hasil produksi serta pembelian hasil dari para anggota.
- c. Koperasi simpan pinjam menggunakan modal untuk pembelian barang-barang inventaris, pengadaan sarana bagi pelaksanaan usahanya itu dan pemberian kredit-kredit bagi para anggota.

Sumber modal utama bagi pelaksanaan usaha berasal dari anggota yang terdiri dari sumbangan-sumbangan anggota. Modal sendiri yaitu berasal dari simpanan pokok, wajib, dan sukarela. Modal sendiri adalah kebanggaan koperasi karena wujud dari pada prinsip koperasi menolong diri sendiri.

Permodalan koperasi (Hendar dan Kusnadi, 1999:191) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Sebagai badan usaha, koperasi harus memiliki modal ekuitas sebagai modal perusahaan. Atas dasar itu kedudukan dan status modal koperasi secara hukum dipertegas dengan menetapkan modal sendiri yang merupakan modal ekuitas, dan modal pinjaman sebagai modal penunjang

Dalam pasal 41 UU nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa; 1) Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman; 2) Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah; 3) Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Tingkat Rentabilitas adalah "Penilaian Kinerja Finansial pada PT. Sami Jaya (Rodeo) Semarang" yang dilakukan oleh Nuraini (1994). Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan rasio rentabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas. Kemudian dari hasil perhitungan dengan menggunakan rasio yang berdasar pada laporan 6

keuangan perusahaan tersebut dapat dilakukan penilaian kinerja finansial perusahaan. Dan hasil yang diperoleh dari kinerja finansial kurang baik, sehingga harus terus berupaya memperbaikinya.

Subagio (1998) telah mengadakan penelitian dengan judul “ Analisis Ratio Keuangan Sebagai dasar untuk menilai Prospek Koperasi pada Pusat Koperasi Pegawai Negeri Kabupaten Daerah Tingkat II Jember”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas. Kemudian dari hasil perhitungan dengan menggunakan rasio yang berdasarkan laporan Keuangan Koperasi tersebut, dapat dilakukan penilaian prospek koperasi dengan menggunakan analisis laju pertumbuhan. Dan hasil yang diperoleh cukup baik dan dapat dipertahankan.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Nuraini dan Subagio terdapat kesamaan dalam hal metode analisis yaitu penggunaan rasio keuangan, namun terdapat pula perbedaan antara lain objek yang sedang diteliti dan hasil analisis. Penggunaan metode analisis yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut, sangat efektif dalam membantu penulis/peneliti untuk membuat penelitian yang akan menunjang perusahaan dalam pengambilan keputusan/kebijakan manajemen.

2.3 Pengertian Piutang

Untuk memperbesar volume penjualan, kebanyakan perusahaan memakai strategi penjualan produknya dengan cara kredit. Kebijakan kredit dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap penjualan. Pemberian kredit adalah salah satu faktor yang mempengaruhi akan permintaan produk perusahaan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang dan baru kemudian pada saat jatuh tempo terjadi aliran kas yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Perusahaan layak untuk menurunkan standar kualitas pemberian kredit sebesar profitabilitas dari penjualan yang dihasilkan oleh pemberian kredit itu melebihi biaya tambahan yang disebabkan oleh piutang tersebut. Biaya tambahan bisa terjadi dengan adanya kerugian akibat adanya piutang tak tertagih serta

opportunity cost dari piutang-piutang yang baru sebagai akibat dari penambahan penjualan dan jangka waktu penagihan piutang yang semakin lambat.

Yang dimaksud dengan piutang (M. Munandar, 1993 : 71) adalah Tagihan perusahaan pada pihak konsumen yang nantinya akan dimintakan pembayaran jika sudah sampai jatuh tempo yang sudah ditetapkan.

2.3.1 Tujuan Investasi Piutang

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit yang mana manajemen piutang menyangkut masalah pengendalian dan pemberian serta pengumpulan piutang, evaluasi terhadap praktek yang dijalankan oleh perusahaan sehingga investasi piutang tidak merugikan perusahaan. Perusahaan hanya akan bersedia mengikat dananya di dalam piutang bilamana investasi tersebut memberikan manfaat baginya. (Abas Kartadinata, 1990 : 167)

Tujuan dari investasi piutang ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan Penjualan

Perusahaan melaksanakan kebijaksanaan menjual produknya dengan cara kredit mampu menjual produknya lebih banyak daripada perusahaan yang hanya menjual produknya secara tunai. Biaya yang harus dipikul perusahaan akan naik karena sebagian dananya terikat pada piutang. Tetapi disisi lain diimbangi penjualan yang lebih tinggi.

2. Untuk Meningkatkan Laba

Investasi dalam piutang diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Penjualan yang tinggi diharapkan dapat memberikan laba yang lebih besar daripada biaya-biaya sebagai akibat dari kebijaksanaan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan.

3. Untuk Memenuhi Syarat Persaingan

Apabila perusahaan sejenis lainnya melaksanakan penjualan produknya dengan cara kredit, perusahaan perlu memperhitungkan kebijaksanaan serupa dapat bersaing dan lebih memperluas pasar. Kalau tidak, para pelanggan akan

melakukan pembelian pada perusahaan yang menentukan syarat pembayaran lebih ringan. (Abas Kartadinata, 1990 : 172)

2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Investasi dalam Piutang (Bambang Riyanto, 1995 : 85)

1. Besarnya Volume Penjualan Kredit

Makin proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah investasi piutang. Makin besar piutang yang dimiliki perusahaan berarti makin besar pula resiko yang akan dihadapi tetapi bersama dengan itu dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Pengenaan syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitasnya. Syarat yang ketat, misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang tinggi pada pembayaran yang terlambat.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Perusahaan dalam melaksanakan penjualan kredit dapat diberikan pada langganannya. Makin tinggi Plafond yang diberikan pada masing-masing langganannya maka makin besar pula dana yang harus diinvestasikan dalam piutangnya. Demikian juga sebaliknya semakin rendah plafond kredit yang ditetapkan maka makin kecil pula investasi pada piutangnya. Ketentuan pembatasan kredit juga menilai siapa yang diberi kredit. Artinya semakin selektif para langganan yang diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif.

4. Kebijakan Dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif akan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai aktifitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan apabila perusahaan

menjalankan pengumpulan secara pasif. Tetapi biasanya perusahaan hanya akan mengadakan usaha pengumpulan piutang apabila biaya usaha tambahan revenue yang diperoleh karena adanya usaha tersebut.

5. Kebiasaan Membayar dari Para Pelanggan

Ada sebagian pelanggan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan *cash discount* dan ada lagi sebagian dari pelanggan membayar dalam waktu selama *discount period* maka dana yang akan tertanam dalam piutang lebih cepat bebas, yang berarti makin kecilnya investasi dalam piutang. (M. Munandar, 1993 : 36-39)

2.4 Manajemen Kredit

Kebijakan penjualan kredit dapat mempengaruhi piutang perusahaan antara lain : kondisi perekonomian , harga produk, kualitas produk, dan kebijakan kredit yang ditetapkan perusahaan. Variabel-variabel kebijakan kredit (*credit polity variable*) merupakan salah satu faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan. Beberapa bentuk pengendalian yang dapat dilakukan perusahaan adalah (J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, 1997:281) :

1. Analisis resiko kredit (*credit risk analisys*)
2. Standar kredit (*credit standart*)
3. Persyaratan kredit (*term of credit*)
4. Potongan tunai (*cash discount*)
5. Kebijakan penagihan (*collection policy*)

Beberapa bentuk pengendalian yang dilakukan perusahaan dalam menetapkan kebijakan kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis Resiko Kredit

Analisis kredit dilakukan untuk menetapkan siapa yang harus menerima kredit dan kondisi apa yang mempengaruhi perilaku pelanggan. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada referensi perusahaan lain, tetapi melakukan investigasi kredit calon pelanggan yang menganut "*The Five C*" yaitu :

1. *Character* (watak)

Penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kemauan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuainya dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diketahui dari riwayat hidup pemohon, reputasi usaha, pengalaman usaha, dan aktivitas usahanya.

2. *Capacity* (kemampuan)

Penilaian ini untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil usaha sehingga penjamin mampu melunasi hutangnya (*ability to pay*) tepat pada waktu yang telah dijanjikan. Aspek-aspek dalam *managerial capacity* antara lain :

- a. Aspek pembelajaran, yaitu menyangkut pembelanjaan operasi perusahaan sehingga pihak bank dapat mengetahui hasil operasi nasabah dapat melunasi hutang pokok dan hubungan pada bank.
- b. Aspek *likuiditas*, yaitu menyangkut pembelanjaan operasi perusahaan, peminjam mampu melunasi kreditnya pada waktu yang telah ditentukan.
- c. Aspek aktivitas, yaitu mengenai aktivitas usaha apakah yang kredit yang diberikan peminjam mampu meningkatkan aktivitasnya lebih efisien.
- d. Aspek *rentabilitas*, yaitu mengenai apakah usaha yang dibiayai perusahaan mampu menghasilkan laba yang merupakan sumber pelunasan kreditnya.

3. *Capital* (modal)

Penilaian ini untuk mengetahui keadaan permodalan, sumber-sumber dana dan penggunaan modal yang dapat diketahui dari akte pendirian perusahaan serta perubahannya, neraca laporan laba rugi. Data ini digunakan untuk analisa neraca, analisa rugi laba dengan menggunakan *liquidity ratio*, *leverage ratio*, analisa sumber dan penggunaan dana serta analisis *break event point*.

4. *Collateral* (jaminan)

Penilaian ini untuk mengetahui sampai sejauh mana resiko tidak dipenuhinya kewajiban finansial pada bank dapat ditutup oleh jaminan tersebut. Jaminan tersebut harus diadakan suatu pengikatan yang berupa akte hipotik, akte kuasa hipotik pertama, kredit *verband* dan dicantumkan dalam polis asuransi,

sehingga bila terjadi sesuatu yang mengakibatkan hilang atau rusak sebagian barang ganti rugi tersebut akan dibayarkan kepada pihak bank terlebih dahulu.

5. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perekonomian berpengaruh terhadap kegiatan usaha peminjam. Kondisi ini menyangkut dalam bidang pemasaran, teknik produksi, peraturan-peraturan yang berlaku pada pemodal. Aspek-aspek dalam penelitian kredit :

- a. Aspek pemasaran, aspek ini menyangkut *commodity approach*, *functional approach*, dan *institutional approach*. Penelitian aspek ini menyangkut kondisi pemasaran pada saat ini, prospeknya dimasa depan dan faktor-faktor yang menunjang dalam perkembangan pemasaran.
- b. Aspek teknis, mencakup masalah proses produksi, kebutuhan teknis perusahaan, sifat alat-alat produksi, lokasi proyek, dan sebagainya perlu diadakan penilaian dan evaluasi agar proses produksi berjalan lancar.
- c. Aspek manajemen, untuk mengetahui kemampuan, pengalaman, kejujuran peminjaman secara kualitatif dan kuantitatif yang dapat diketahui dari sumber formal, seperti akte perusahaan, keputusan pemegang saham, keputusan rapat direksi, laporan pada komosaris dan sumber-sumber informal seperti keterangan pengurus, pegawai, dan sebagainya.
- d. Aspek keuangan, penilaian aspek ini dapat diketahui dari hasil operasi masa lalu, masa kini dan prospek masa depan. Hubungan analisis permohonan kredit dengan aspek keuangan meliputi : analisis posisi keuangan, kondisi *rentabilitas*, *solvabilitas* dan struktur modal, tingkat *turn over* dan aktivitas penggunaan aktiva, analisis penyediaan dan kebutuhan modal kerja.
- e. Aspek hukum, penelitian ini diperoleh dari akte pendirian legalitas usaha, legalitas barang jaminan, persyatan pribumisasi, dan sebagainya.
- f. Aspek sosial ekonomi, yaitu berkenaan dengan *impact/proyek* perusahaan terhadap sosial ekonomi masyarakat dan bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat (apakah membawa dampak positif atau negatif).

b. Standar Kredit

Standar kredit adalah nilai-nilai atau karakteristik yang menentukan apakah seorang pelanggan dapat menerima kredit (kualitas kredit) dan tingkat resiko maksimum yang dapat ditolelir dari seorang pelanggan. Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan secara maksimal kredit maka dana yang diinvestasikan dalam piutang menjadi semakin besar.

Jika perusahaan memberikan kredit hanya kepada pelanggan kuat maka, resiko, kerugian akibat piutang dianggap ragu-ragu relatif kecil, sehingga biaya yang ditanggung perusahaan menjadi lebih kecil, tetapi kemungkinan volume penjualan menjadi kurang dan laba yang diterimapun menjadi rendah. Sebaliknya jika perusahaan akan kehilangan sebagian penjualan akibat piutang tak tertagih, sehingga laba yang dikorbankan akan semakin besar daripada yang dihindarinya. Jadi perusahaan perlu menetapkan standar kredit yang optimal dengan membandingkan biaya marginal pemberian kredit dan laba marginal dengan adanya peningkatan penjualan.

c. Persyaratan Kredit

Persyaratan suatu kredit menetapkan lamanya periode kredit dan pemberian potongan tunai (*discount*) bagi pembayaran yang dilakukan lebih cepat. Persyaratan yang ditetapkan perusahaan kepada pelanggannya umumnya dinyatakan dengan *term-term* tertentu misalnya :2/10 net 30. *Term* ini berarti bahwa apabila pembayaran dilakukan dalam waktu 10 hari setelah waktu penyerahan barang, pembeli akan menerima potongan tunai sebesar 2 % dari harga penjualan, dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari setelah penyerahan barang. Semakin lama jangka waktu persyaratan pembayaran kredit, berarti semakin besar dana yang tertanam dalam piutang. Hal ini menyebabkan tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan persyaratan kredit adalah : *Pertama*, sifat ekonomi produk dimana barang dengan tingkat perputaran penjualan yang tinggi dijual dengan syarat kredit yang relatif pendek karena pembeli dapat menjual kembali dengan cepat. *Kedua*, kondisi penjual yang kondisi keuangannya lemah membutuhkan syarat kredit yang ditawarkan 13

berjangka pendek. *Ketiga*, kondisi penjual yang kondisinya keuangannya sehat menjual secara kredit dan dapat memberikan potongan yang lebih besar. *Keempat*, kelonggaran pemberian kredit dapat meningkatkan penjualan tetapi biaya yang tertanam dalam piutang juga semakin besar. *Keima*, potongan tunai dimaksudkan untuk mempercepat tingkat perputaran piutang tetapi bila nilainya lebih besar dari tingkat bunga bank maka kebijakan ini tidak perlu dilakukan. Dari beberapa hal tersebut perusahaan perlu mempertimbangkan dengan matang kebijakan-kebijakan yang harus diambil untuk pengembangan perusahaan.

2.5 Rentabilitas Perusahaan

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu dan pada umumnya dirumuskan sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1996:28) :

$$\text{Rentabilitas Usaha} = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Dimana :

L = jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dapat diketahui dari rentabilitasnya. Rentabilitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomi

Pengertian dari rentabilitas ekonomi adalah perbandingan usaha dengan modal sendiri, modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dengan prosentase (Bambang Riyanto, 1996:28).

Rentabilitas ekonomi dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba, hal ini dikarenakan rentabilitas ekonomis sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis adalah laba yang berasal dari operasi

perusahaan, sehingga modal yang ditanamkan pada perusahaan lain ataupun dalam bentuk surat berharga tidak ikut diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis.

Dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat rentabilitas ekonomis adalah (Bambang Riyanto, 1996:37) :

i. Profit Margin

Profit margin yaitu perbandingan antara penghasilan bersih operasi (*net operating income*) dengan penjualan bersih (*net sales*) yang dinyatakan dalam prosentase (Bambang Riyanto, 1996:37). Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sale}} \times 100 \%$$

ii. Tingkat Perputaran Aktiva Usaha (Turnover Of Operating Assets)

Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. Tingkat perputaran tersebut dapat dihitung atau ditentukan dengan membagi penjualan bersih (*net sales*) dengan aktiva usaha (*operating assets*), dirumuskan sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1996:37)

$$\text{Turn Over Of Operating Asset} = \frac{\text{Net Sale}}{\text{Operating Asset}}$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Pengertian rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang dihasilkan laba tersebut. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri bekerja dalam menghasilkan keuntungan.

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak atau *income tax* (*EAT = Earning After Tax*) sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Dari uraian tersebut maka 15

dapat dirumuskan rentabilitas modal sendiri sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1996:36) :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

2.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Besarnya tingkat suku bunga kredit, syarat dan model pembayaran bunga berpengaruh terhadap pemasaran kredit kepada masyarakat. Suku bunga yang rendah, syarat dan teknis pembayaran bunga yang lebih akseptabel akan lebih mudah dipasarkan dari pada suku bunga yang tinggi. Oleh sebab itu factor-faktor yang mempengaruhi terhadap penetapan tingkat suku bunga adalah (Dr. H. Sarwedi, MM, 2002 :113)

- a. biaya dana
meliputi cost of fund, cost of money, cost of loanable atau cost of borrowings
- b. Nasabah
Dalam persaingan yang sempurna, penetapan suku bunga terjadi pada kesepakatan antara permintaan dengan penawaran kredit
- c. Bank pesaing
Penentuan tingkat suku bunga harus menyesuaikan dengan tingkat bunga bank pesaing
- d. Mutu pelayanan
Dengan mutu pelayanan terhadap nasabah yang baik akan menambah kepercayaan nasabah kepada bank tersebut
- e. Resiko kredit
Makin besar resiko kredit, makin besar pula tingkat bunganya dan sebaliknya

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu wawasan yang mendalam mengenai obyek suatu penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sebagai dasar pelaksanaan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada sekarang dan kemudian memprediksikan keadaan di masa yang akan datang, sehingga penelitian deskriptif ini hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan selama 3 (tiga) tahun yang berupa Neraca dan Laporan Rugi/Laba tahun terakhir yaitu tahun 2000 sampai tahun 2003.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Interview, yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan.
2. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti serta mencatat data-data yang diperoleh dari pengamatan tersebut.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Perputaran piutang adalah merupakan salah satu elemen dalam modal kerja koperasi yang juga selalu dalam keadaan yang berputar terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerjanya dimana mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada inventory
2. Jangka waktu kredit adalah waktu yang diberikan kreditor yaitu koperasi pada debitur untuk mengembalikan dana yang telah dipinjamkan
3. tingkat bunga adalah tingkat besarnya pendapatan yang diterima koperasi atas peminjaman uang kepada debitur atau nasabah
4. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
5. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.
6. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Menghitung Rentabilitas Perusahaan

Untuk mengetahui pengaruh kebijakan perputaran piutang terhadap rentabilitas perusahaan digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat perputaran piutang. Formulasinya adalah (Prof Dr. Bambang Riyanto 1998,90) :

$$\text{Tingkat Perputaran piutang} = \frac{\text{net credit}}{\text{average receivables}}$$

$$\text{Hari rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{receivable turnover}}$$

2. Menghitung rentabilitas perusahaan

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai berikut: (Bambang Riyanto, 1996:36) :

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

3.5.2 Analisis regresi linier berganda

Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu dan tingkat kredit terhadap rentabilitas ekonomi digunakan analisis persamaan analisis persamaan regresi linier berganda dengan rumus (Sudjana, 1996:69)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Rentabilitas Ekonomis

a = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien regresi berganda variabel X_1 Terhadap Variabel Y

b_2 = Koefisien regresi berganda variabel X_2 Terhadap Variabel Y

X_1 = Jangka Waktu Kredit

X_2 = Tingkat Bunga

e = standart Error

3.5.3 Uji-t

Yaitu digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas (jangka waktu dan tingkat bunga) secara partial terhadap perubahan rentabilitas perusahaan (J.Supranto 1995:267)

Rumus yang digunakan adalah :

$$t_0 = \frac{\beta_j}{S\beta_j}$$

Dimana :

t = Nilai pengujian.

β_j = β_1, β_2

β_j = Nilai sesuai dengan H_0 .

$S\beta_j$ = Tingkat kesalahan (*Standart error*) dari β_1, β_2

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi pengujian hipotesis dengan menggunakan dua sisi
 $H_0 : \beta_j = 0$, artinya bahwa variabel jangka waktu dan tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.
 $H_0 : \beta_j \neq 0$, artinya bahwa variabel jangka waktu dan tingkat bunga ada pengaruhnya terhadap peningkatan rentabilitas.
2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 95%.
3. Kriteria Pengujian
 H_0 diterima apabila $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan rentabilitas
 H_0 ditolak apabila $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan rentabilitas.

3.5.4. Uji - F

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (jangka waktu dan tingkat harga) secara simultan (menyeluruh). Rumus yang digunakan adalah (J. Supranto, 1995:265) :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

k = banyaknya variabel

n = banyaknya data

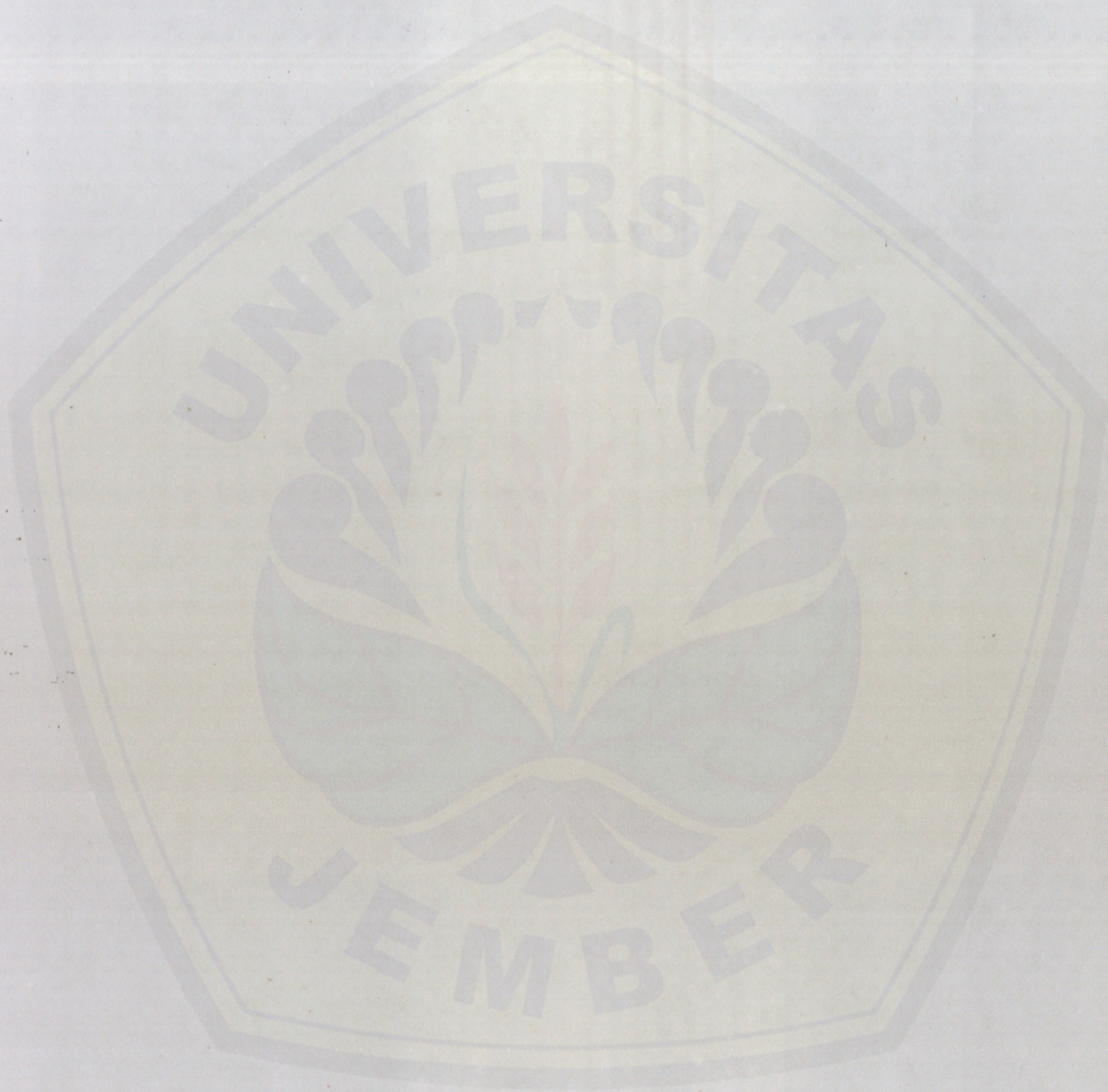
R = koefisien determinasi

Kriteria pengujian:

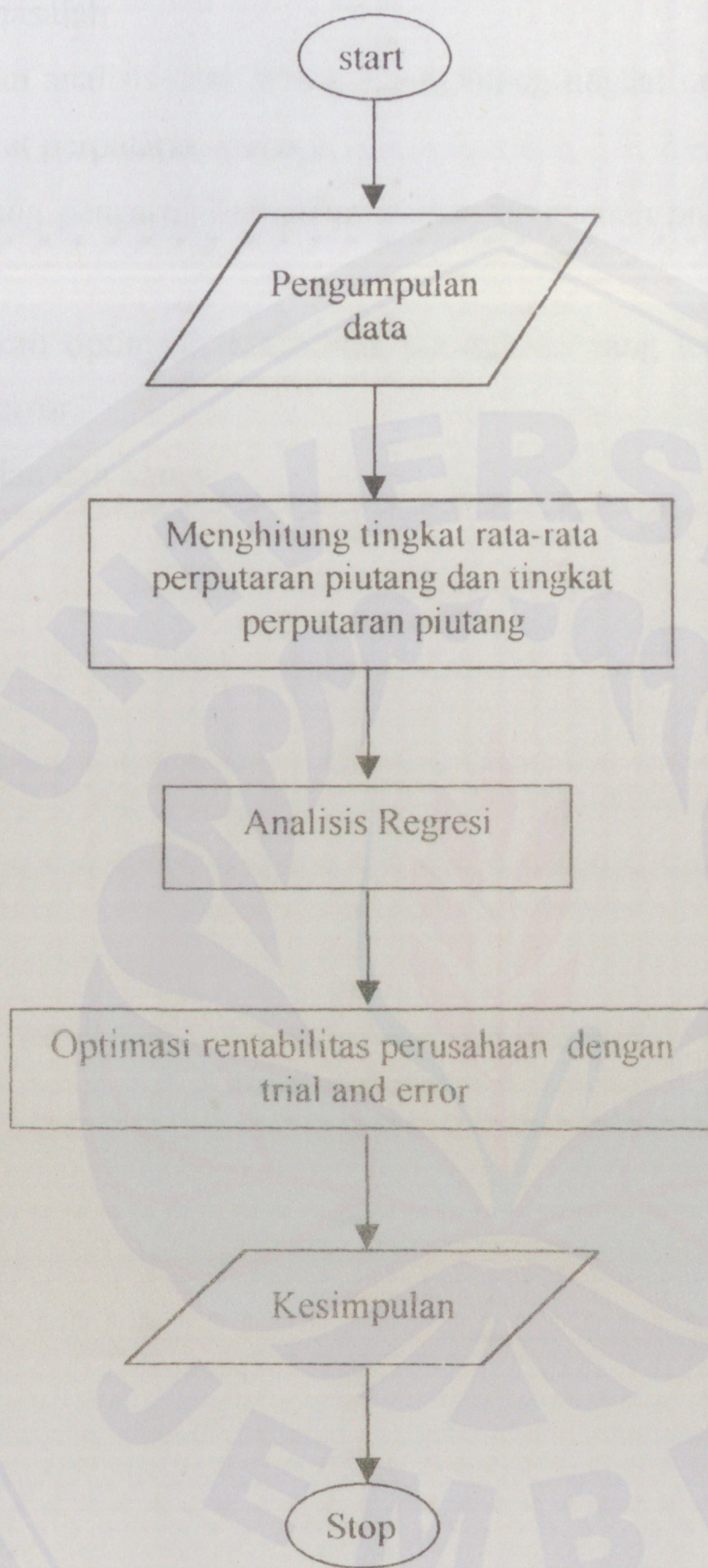
1. Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikatnya.
2. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel bebas tidak memiliki pangaruh yang nyata terhadap variabel terikatnya.

3.5.5 Metode Trial and Error

Pada metode trial and error ini, dilakukan dengan mencari kombinasi yang paling optimal dari gabungan antara faktor X_1 (Jangka Waktu Kredit) dan faktor X_2 (Tingkat Bunga) sehingga dapat menghasilkan rentabilitas yang diharapkan oleh perusahaan



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 2.1 : Kerangka Pemecahan Masalah



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Koperasi Wigraha Tani Jember

Pertama kali berdiri pada tahun 1986 dengan nama koperasi KANUROGO yang khusus melayani para karyawan Perkebunan, dikarenakan pertama kali koperasi ini berdiri bekerja sama dengan perkebunan di Jember, koperasi ini berlangsung cukup lama hingga tahun 1998, pada awal tahun 1999 terjadi pergantian pengurus dan sebagian anggota, sehingga berubah nama menjadi KOPERASI WIGRAHA TANI yang berbadan hukum no 99 / BH / KDK. / 13. 12 / 1.3 / III / 99

koperasi ini tidak hanya melayani karyawan perkebunan saja, juga melayani instansi-instansi pemerintahan, swasta dan perorangan, koperasi saat ini berkembang dengan modal sendiri dan modal dari luar. Untuk deposito jangka panjang dengan pembagian keuntungan 2 % setiap bulannya. Untuk menjadi anggota koperasi ini minimal memiliki simpanan pokok Rp. 100.000,- dan simpanan wajib Rp. 25.000,- dengan demikian untuk setiap peminjaman dikenakan biaya administrasi yang akan dipotongkan melalui simpanan para anggota.

4.1.2 Struktur Organisasi

Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Para anggota organisasi saling terkait dalam organisasinya untuk mencapai tujuan. Karena keterkaitannya dengan sesama anggota organisasi, struktur organisasi harus ditaati sedemikian rupa sesuai dengan kegiatan yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sudah barang tentu bentuk struktur organisasi harus menjamin tercapainya efisiensi dan efektifitas kegiatan.

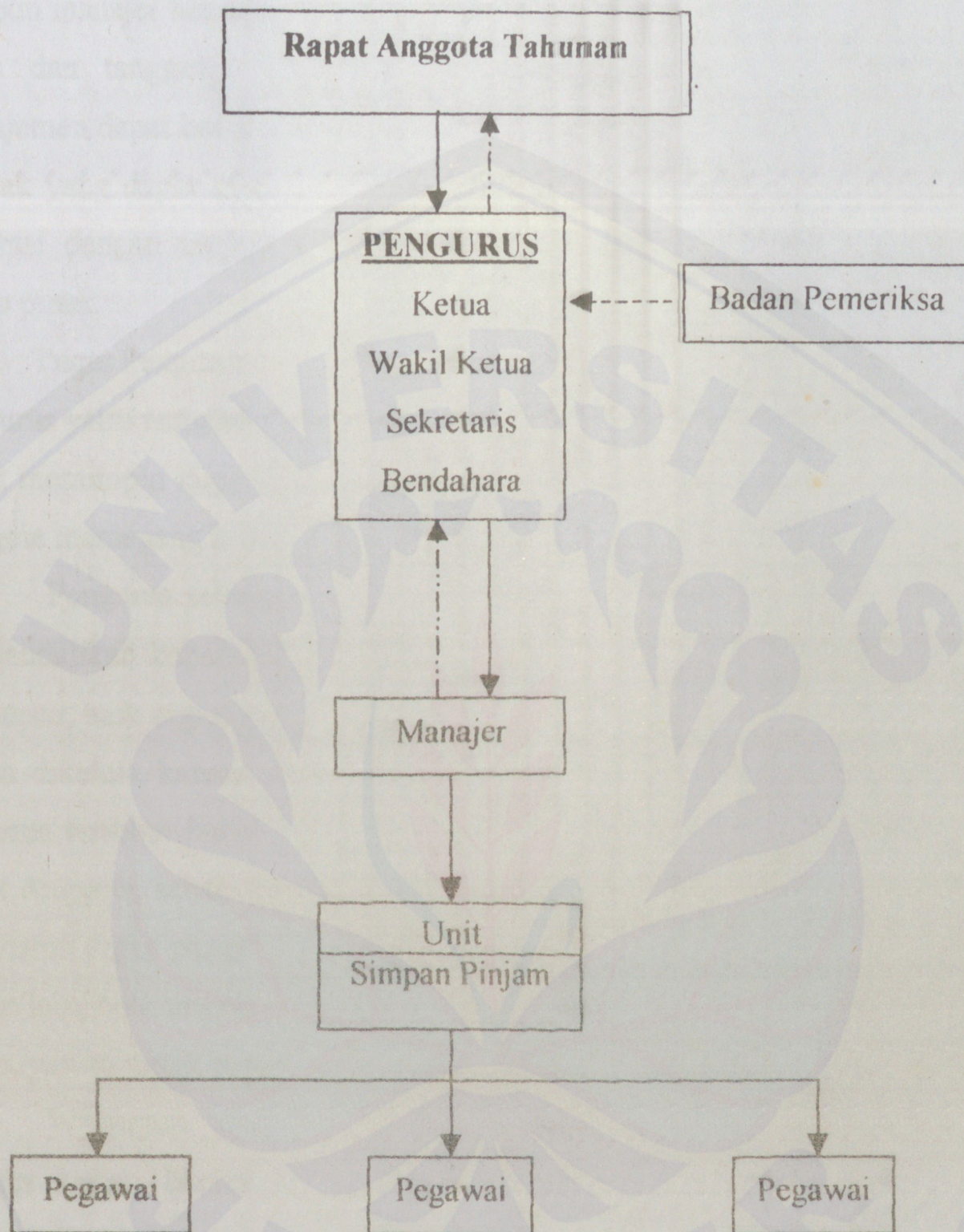
Selaras dengan efektif dan efisien, maka bentuk struktur organisasi harus mencakup semua unsur manajemen. Organisasi dikatakan tidak tepat bila tidak

dapat digunakan untuk melaksanakan rencana yang diinginkan dan tidak menunjang terlaksananya proses pengendalian yang baik.

Untuk kelancaran organisasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka dalam organisasi harus dibekali dengan adanya pelimpahan wewenang kepada anggota organisasi sesuai dengan tugas yang diberikan. Pelimpahan ini berkaitan dengan pertanggung jawaban yang nantinya harus dilakukan oleh para pemegang wewenang, atas apa yang dilakukan. Tanpa adanya pelimpahan wewenang, pengendalian manajemen tidak akan dapat dilaksanakan oleh para pelaksana pengendalian.

Berdasarkan uraian diatas untuk dapat mengetahui struktur organisasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar1.

4.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 1 : Struktur Organisasi KSP Wigraha Tani

Sumber Data : KSP Wigraha Tani

Keterangan

- ▶ : Garis komando
- - - - -▶ : Garis tanggung jawab
- - - - -▶ : Garis pengawasan

Sebagai unsur-unsur dalam keterpaduan manajemen, baik pengurus maupun manajer hendaknya mengetahui / menyadari dengan pasti tentang tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing, dengan demikian keterpaduan manajemen dapat berlangsung dengan lancar dan baik, tidak terdapat relung atau gejala yang dapat menghambat atau memacetkannya, sehingga perkembangan koperasi dengan usahanya dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan oleh setiap pihak.

a. Tugas Pengurus:

Pengurus yaitu anggota yang terpilih dalam rapat anggota, mendapat kepercayaan untuk memimpin koperasi dalam satu kurun waktu kepengurusan. Karena Rapat Anggota memegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi.

Pengurus sebagai pucuk pimpinan di dalam koperasi, mempunyai tugas mengendalikan koperasi secara keseluruhan tanpa menitikberatkan kepada salah satu unsur, baik organisasi, usaha, keuangan dan pembukuan. Unsur-unsur tersebut semua dikelola karena menjadi tugas dan kewajibannya, tugas dan kewajiban pengurus tersebut harus dilaksanakan dan wajib dipertanggungjawabkan kepada Rapat Anggota, sebab pengurus dipilih dan diangkat oleh Rapat Anggota. Untuk kelancaran tugas pengelolaan usaha dan pelayanan kepada anggota serta urusan-urusan lain, baik urusan dalam maupun luar, pengurus dapat mengangkat manajer dan karyawan untuk membantu dalam pelaksana tugas sehari-hari.

Walaupun pengurus melimpahkan wewenangnya sebagian kepada manajer bukan berarti melepaskan tanggung jawabnya sama sekali kepada manajer. Secara organisator tetap bertanggung jawab kepada Rapat Anggota, dan manajer bertanggung jawab kepada pengurus yang melimpahkan wewenangnya kepada manajer. Adapun yang termasuk dalam Pengurus meliputi Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara

Adapun tugas-tugasnya meliputi :

Ketua bertugas :

1. Penanggungjawab umum dalam memimpin organisasi, baik dalam maupun keluar
2. Koordinator penyusunan rencana program dan anggaran

3. Memimpin pelaksanaan program dan evaluasi dalam bidang organisasi, usaha, dan pembinaan

Wakil Ketua bertugas :

1. Mewakili apabila ketua tidak ada ditempat
2. Memimpin unit simpan pinjam
3. Memimpin penyusunan anggaran pendapatan dan belanja serta laporan keuangan

Sekretaris bertugas:

1. Memimpin urusan administrasi umum dan laporan umum
2. Mengatur persiapan dan pelaksanaan rapat-rapat

Bendahara bertugas:

1. Memimpin urusan Administrasi keuangan dan tagihan
2. Menyusun anggaran pendapatan dan belanja
3. Memimpin pengeluaran kas

b. Tugas Manajer

Manajer adalah seorang tenaga khusus yang mempunyai kecakapan dan kemampuan dibidang usaha, diangkat oleh pengurus dengan berpedoman pada keputusan Rapat Anggota, untuk memimpin usaha koperasi dengan mengkoordinir seluruh karyawan yang melaksanakan usaha tersebut. Manajer sering pula disebut Pelaksana Utama. Manajer bertanggung jawab kepada pengurus dan bukan kepada rapat anggota. Kedudukan manajer ada dibawah pengurus. Dibidang kekaryawanan, manajer hendaknya mengajukan usulan-usulan pengangkatan karyawan tertentu dan juga mengangkat karyawan beserta staffnya atas dasar batas-batas yang ditetapkan oleh pengurus.

Pembantu Umum bertugas:

1. Membantu semua bidang
2. Melaksanakan urusan khusus

4.2 Ketentuan Peminjaman

Yang tidak menjadi anggota koperasi harus mengikuti persyaratan dari koperasi antara lain sebagai berikut:

1. Untuk perorangan (bukan instansi pemerintah / swasta)
 - a. KTP
 - b. Kartu Keluarga
 - c. Memiliki anggunan / jaminan yang sesuai dengan besarnya pinjaman
 - d. Biaya administrasi dibayar dimuka
 - e. Memiliki pekerjaan atau usaha yang tetap, sehingga memiliki penghasilan tetap tiap bulannya untuk pembayaran angsuran
 - f. Pinjaman maksimal 5 kali selama 5 bulan
2. Untuk instansi Pemerintah/swasta
 - a. KTP
 - b. Kartu Keluarga
 - c. Pinjaman harus melalui persetujuan bendahara dan pimpinan instansi yang bersangkutan
 - d. Biaya administrasi dibayar dimuka
 - e. Pinjaman maksimal 5 kali selama 5 bulan

Pada Koperasi Simpan Pinjam "Wigraha Tani" Jember memiliki ketentuan besarnya bunga dan jangka waktu dalam pemberian pinjaman yaitu:

Jangka Waktu (bulan)	Bunga (%)
3	4
4	5
6	6
12	3

Sumber data : KSP Wigraha Tani Jember

4.3 Analisis Data

Dalam menganalisis data alat analisis yang digunakan adalah :

4.3.1 Menghitung Rentabilitas Perusahaan

Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai berikut (Bambang Riyanto 1996 : 360):

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 1 : Tingkat Rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Wigraha Tani Jember Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2003

TAHUN	JANGKA WAKTU	BUNGA	RENTABILITAS
2000	3	0,04	0,05
	4	0,05	0,06
	6	0,06	0,07
	12	0,03	0,04
2001	3	0,04	0,04
	4	0,05	0,05
	6	0,06	0,06
	12	0,03	0,03
2002	3	0,04	0,02
	4	0,05	0,03
	6	0,06	0,04
	12	0,03	0,01
2003	3	0,04	0,06
	4	0,05	0,07
	6	0,06	0,08
	12	0,03	0,06

Sumber data : lampiran perhitungan hal 56

Dari operasi perusahaan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2000-2003 adalah sebagai berikut

Tingkat Rentabilitas bulanan pada jangka waktu 3 bulan dengan bunga 4 %

Tahun 2000 sebesar 5 %

Tahun 2001 sebesar 4 %

Tahun 2002 sebesar 2 %

Tahun 2003 sebesar 6 %

Pada tahun 2002 merupakan tingkat rentabilitas yang terkecil sebesar 2 % dibandingkan tahun-tahun yang lain.

Tingkat Rentabilitas bulanan pada jangka waktu 4 bulan dengan bunga 5%

Tahun 2000 sebesar 6 %

Tahun 2001 sebesar 5 %

Tahun 2002 sebesar 3 %

Tahun 2003 sebesar 7 %

Dari perolehan diatas maka terdapat peningkatan lebih baik dari jangka waktu 3 bulan dengan bunga 4 % dengan tingkat Rentabilitas paling kecil sebesar 3 % pada tahun 2002.

Tingkat Rentabilitas bulanan pada jangka waktu 6 bulan dengan bunga 6%

Tahun 2000 sebesar 7 %

Tahun 2001 sebesar 6 %

Tahun 2002 sebesar 4 %

Tahun 2003 sebesar 8 %

Pada jangka waktu 6 bulan dengan bunga 6% ini mengalami peningkatan yang lebih baik dengan tingkat rentabilitas yang paling rendah adalah 4 % pada tahun 2002

Tingkat Rentabilitas bulanan pada jangka waktu 12 bulan dengan bunga 3 %

Tahun 2000 sebesar 4 %

Tahun 2001 sebesar 3 %

Tahun 2002 sebesar 1 %

Tahun 2003 sebesar 6 %

Pada kombinasi ini mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2002 dimana Tingkat Rentabilitas adalah 1 % yang merupakan dibawah standart 2 %

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Bunga (X_1) dan Jangka waktu Kredit (X_2) terhadap Rentabilitas Ekonomi (Y), digunakan analisis statistik model regresi linier berganda yang diolah dengan komputer melalui program *SPSS For Window*. Hasil Dari Analisis Regresi Linier berganda tersebut dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil pengolahan data seperti terlihat pada lampiran 1 tersebut dimana variabel bebas yaitu Tingkat Bunga (X_1) dan Jangka Waktu Kredit (X_2) dari angka yang dihasilkan dapat menjelaskan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Rentabilitas Ekonomi (Y) yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 : hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Koefisien regresi
B_1	0,008175
B_2	1,0700
Constanta	-0,04856
F-hitung	12,980
F-tabel	1,671

Sumber data : Lampiran 2

Dari tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -0,004856 + 0,008175 X_1 + 1,070 X_2$$

Dengan demikian persamaan diatas diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0,004856 yang berarti bahwa jika tidak ada penawaran variabel Tingkat Bunga (X_1), Jangka Waktu Kredit (X_2), atau dapat dikatakan ke-dua variabel independen tidak mempunyai pengaruh (X_1 , X_2 , sama dengan nol) maka nilai Y (Rentabilitas Ekonomi) sebesar -0,004856.
2. Koefisien regresi $X_1=0,008175$, berarti jika terjadi perubahan Tingkat Bunga maka akan mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi secara statistik adalah sebesar 0,008175, dengan asumsi variabel Jangka Waktu Kredit (X_2) tetap.

a. Uji F

Pengujian signifikan dari semua variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji F, yaitu membandingkan antar F-hitung dengan F-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Bila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 3 bahwa F-hitung (12,980) lebih besar dari F-tabel (3,200) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara simultan variabel Jangka waktu (X_1) dan Tingkat bunga kredit (X_2) berpengaruh nyata terhadap rentabilitas (Y). Karena dengan tingkat bunga yang masih terjangkau maka akan menjalin ikatan sosial antar koperasi dengan nasabah, sehingga kebutuhan masyarakat akan dana merasa diperhatikan selain itu dengan tingkat bunga yang kompetitif akan lebih memberikan keuntungan finansial bagi koperasi dalam meningkatkan rentabilitas

b. Uji t

Untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel maka dipergunakan uji t, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Agar dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial yaitu Jangka Waktu (X_1) dan Tingkat Bunga kredit (X_2) terhadap Rentabilitas (Y) maka akan digunakan uji t (t_{test}) yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Apabila t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun besarnya nilai t dapat dilihat dari tabel 3 berikut :

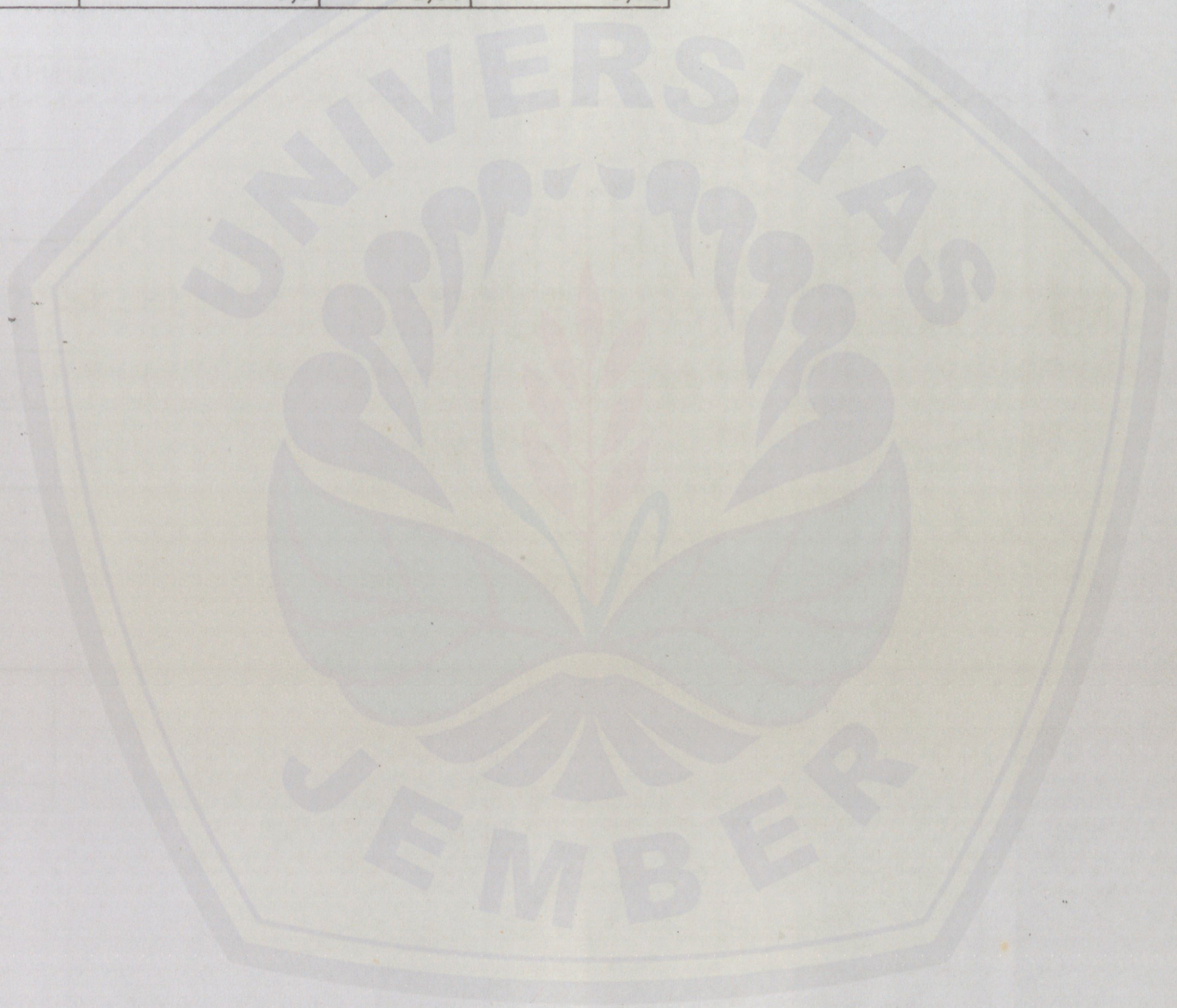
DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (1998), *Dasar-Dasar Pemebelanjaan Perusahaan*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Adisaputro, G dan Marwan Asri. 1998. *Anggaran Perusahaan Jilid I. Edisi 10*. Yogyakarta : BPFE.
- Fred Wesson, J and Brigham. 1993. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Manajemen Finance)*. Jakarta : Erlangga.
- Munasir, Slamet. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Mulyadi. 1992. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE – YKPN.
- Sarwedi, Dr., H., MM, 2002, *Manajemen Perbankan*, Laboratorium Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember
- Kartasapoetra G, 2000, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Cetakan Kelima Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Hendar, 1997, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, VPPAMP YKPN, Yogyakarta

Data Pemberian Jangka Waktu Dan Bunga Piutang Terhadap Rentabilitas
 Pada Koperasi WIGRAHA TANI Jember
 Tahun 2000 - 2003

Tahun	Jangka Waktu	Bunga	Rentabilitas	
2000	0,25	0,04	0,05	
	1	0,03	0,04	
	0,5	0,06	0,07	
	0,25	0,04	0,05	
	0,5	0,06	0,07	
	0,25	0,04	0,05	
	0,25	0,04	0,05	
	1	0,03	0,04	
	0,5	0,06	0,07	
	1	0,03	0,04	
	0,25	0,04	0,05	
	0,5	0,06	0,07	
	2001	1	0,03	0,03
		0,25	0,04	0,04
0,5		0,06	0,06	
0,5		0,06	0,06	
1		0,03	0,03	
0,25		0,04	0,04	
0,33		0,05	0,05	
1		0,03	0,03	
0,33		0,05	0,05	
0,25		0,04	0,04	
0,5		0,06	0,06	
0,25		0,04	0,04	
2002		0,5	0,06	0,04
		0,25	0,04	0,02
	0,33	0,05	0,03	
	0,5	0,06	0,04	
	1	0,03	0,01	
	0,33	0,05	0,03	
	0,05	0,06	0,04	
	0,25	0,04	0,02	
	1	0,03	0,01	
	0,25	0,04	0,02	
	0,25	0,04	0,02	
	1	0,03	0,01	
	2003	0,5	0,06	0,08

	1	0,03	0,06
	0,25	0,04	0,06
	1	0,03	0,05
	0,5	0,06	0,08
	1	0,03	0,05
	0,25	0,04	0,06
	0,33	0,05	0,07
	0,25	0,04	0,05
	0,33	0,05	0,07
	1	0,03	0,05
	0,5	0,06	0,08



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Rentabilitas Perusahaan	,04646	,018736	48
Jangka Waktu	,52146	,312975	48
Bunga	,04396	,011622	48

Correlations

		Rentabilitas Perusahaan	Jangka Waktu	Bunga
Pearson Correlation	Rentabilitas Perusahaan	1,000	-,206	,593
	Jangka Waktu	-,206	1,000	-,516
	Bunga	,593	-,516	1,000
Sig. (1-tailed)	Rentabilitas Perusahaan	,	,080	,000
	Jangka Waktu	,080	,	,000
	Bunga	,000	,000	,
N	Rentabilitas Perusahaan	48	48	48
	Jangka Waktu	48	48	48
	Bunga	48	48	48

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bunga, Jangka Waktu		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Rentabilitas Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,366	,338	,015248

**KOPERASI "WIGRAHA TANI
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Per 31 Desember 2001**

NO	URAIAN	TAHUN 2001	TAHUN 2000
		Rp	Rp
I	PENDAPATAN		
	1. Pendapatan Jasa/bunga	57.820.000,00	20.237.000,00
	2. Pendapatar. Administrasi	20.668.500,00	10.833.975,00
	3. Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00
	Jumlah Pendapatan	78.488.500,00	31.070.975,00
	BEBAN USAHA		
	4. Beban Manajemen	9.050.400,00	467.650,00
	5. Beban Adminitrasi dan Umum	7.190.550,00	416.700,00
	Jumlah Beban Usaha	16.240.950,00	884.350,00
	SISA HASIL USAHA	62.247.550,00	30.186.625,00

**KOPERASI "WIGRAHA TANI
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Per 31 Desember 2002**

NO	URAIAN	TAHUN 2002 Rp	TAHUN 2001 Rp
I	PENDAPATAN		
	1. Pendapatan Jasa/bunga	109.788.250,00	57.820.000,00
	2. Pendapatan Administrasi	25.626.500,00	20.668.500,00
	3. Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00
	Jumlah Pendapatan	135.414.750,00	78.488.500,00
	BEBAN USAHA		
	4. Beban Manajemen	67.178.950,00	9.050.400,00
	5. Beban Administrasi dan Umum	12.197.650,00	7.190.550,00
	Jumlah Beban Usaha	79.376.600,00	16.240.950,00
	SISA HASIL USAHA	56.038.150,00	62.247.550,00

**KOPERASI "WIGRAHA TANI
KELURAHAN SUMBER SARI, KECAMATAN SUMBER SARI**

NERACA COMPARATIF

Per 31 Desember 2001

AKTIVA	TAHUN 2001(Rp)	TAHUN 2000 (Rp)	NO	KEWAJIBAN DAN EQUITAS	TAHUN 2001(Rp)	TAHUN 2000(Rp)
A			III	KEWAJIBAN LANCAR		
Uang Anggota	4.918.050,00	8.923.400,00		6. Simpanan Berjangka	6.527.600,00	4.050.000,00
Piutang	135.157.500,00	37.376.600,00		7. Tabungan Koperasi	0,00	0,00
Piutang	0,00	0,00		8. Dana-dana SHU	0,00	0,00
Aktiva Lancar	140.075.550,00	46.300.000,00		9. Modal Tidak Tetap	33.183.375,00	33.883.375,00
A TETAP				Jumlah Kewajiban Lancar	39.710.975,00	37.933.375,00
Perolehan	0,00	0,00	IV	EQUITAS		
Penyusutan	0,00	0,00		10. Simpanan Pokok	4.400.000,00	5.050.004,00
Aktiva Tetap	0,00	0,00		11. Simpanan Wajib	3.530.000,00	3.316.621,00
				12. Cadangan Koperasi	0,00	0,00
				13. SHU Tahun Lalu	30.186.625,00	0,00
				14. SHU Tahun Berjalan	62.247.950,00	0,00
				Jumlah Equitas	100.364.575,00	8.366.625,00
LAKTIVA	140.075.550,00	46.300.000,00		TOTAL KEWAJIBAN DAN EQUITAS	140.075.550,00	46.300.000,00

**KOPERASI "WIGRAHA TANI
KELURAHAN SUMBER SARI, KECAMATAN SUMBER SARI**

NERACA COMPARATIF

Per 31 Desember 2002

AKTIVA	TAHUN 2002(Rp)	TAHUN 2001 (Rp)	NO	KEWAJIBAN DAN EQUITAS	TAHUN 2002(Rp)	TAHUN 2001(Rp)
A			III	KEWAJIBAN LANCAR		
Uang Anggota	3.920.550,00	4.918.050,00		6. Simpanan Berjangka	99.265.475,00	6.527.600,00
Piutang	288.239.050,00	135.157.500,00		7. Tabungan Koperasi	0,00	0,00
	0,00	0,00		8. Dana-dana SHU	0,00	0,00
Aktiva Lancar	292.159.600,00	140.075.550,00		9. Modal Tidak Tetap	320.755.225,00	33.183.375,00
				Jumlah Kewajiban Lancar	420.020.700,00	39.710.975,00
A TETAP				EQUITAS		
Perolehan	0,00	0,00		10. Simpanan Pokok	4.095.000,00	4.400.000,00
Amortisasi Penyusutan	0,00	0,00		11. Simpanan Wajib	5.480.000,00	3.530.000,00
Aktiva Tetap	0,00	0,00		12. Cadangan Koperasi	0,00	0,00
				13. SHU Tahun Lalu	62.247.950,00	30.186.625,00
				14. SHU Tahun Berjalan	56.038.150,00	62.247.950,00
				Jumlah Equitas	127.861.100,00	100.364.575,00
Jumlah Aktiva	292.159.600,00	140.075.550,00		TOTAL KEWAJIBAN DAN EQUITAS	292.159.600,00	140.075.550,00

**KOPERASI "WIGRAHA TANI
KELURAHAN SUMBER SARI, KECAMATAN SUMBER SARI**

NERACA COMPARATIF

Per 31 Desember 2003

AKTIVA	TAHUN 2003(Rp)	TAHUN 2002 (Rp)	NO	KEWAJIBAN DAN EQUITAS	TAHUN 2003(Rp)	TAHUN 2002(Rp)	
Uang Anggota	754.000,00	3.920.550,00	III	KEWAJIBAN LANCAR	7.500.000,00	99.265.475,00	
Reservasi Piutang	219.098.750,00	288.239.050,00			6. Simpanan Berjangka	0,00	0,00
	0,00	0,00			7. Tabungan Koperasi	0,00	0,00
Aktiva Lancar	219.852.750,00	292.159.600,00		8. Dana-dana SHU	0,00	0,00	
				9. Modal Tidak Tetap	11.620.313,00	320.755.225,00	
AKTIVA TETAP				Jumlah Kewajiban Lancar	19.120.313,00	420.020.700,00	
Perolehan	0,00	0,00	IV	EQUITAS			
Amortisasi Penyusutan	0,00	0,00			10. Simpanan Pokok	4.050.000,00	4.095.000,00
	0,00	0,00			11. Simpanan Wajib	5.300.000,00	5.480.000,00
	0,00	0,00			12. Cadangan Koperasi	0,00	0,00
				13. SHU Tahun Lalu	0,00	62.247.950,00	
				14. SHU Tahun Berjalan	191.382.437,00	56.038.150,00	
				Jumlah Equitas	200.732.437,00	127.861.100,00	
AKTIVA	219.852.750,00	292.159.600,00		TOTAL KEWAJIBAN DAN EQUITAS	219.852.750,00	292.159.600,00	

PERHITUNGAN HASIL USAHA
dengan bunga 4%

No	URAIAN	TAHUN 2000 Rp	TAHUN 2001 Rp	TAHUN 2002 Rp	TAHUN 2003 Rp
1	PENDAPATAN				
	1. Pendapatan Jasa / bunga	17.940.760,00	64.875.600,00	138.354.744,00	105.167.400,00
	2. Pendapatan Administrasi	10.833.975,00	20.668.500,00	25.626.500,00	55.274.250,00
	3. Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Pendapatan	28.774.735,00	85.544.100,00	163.981.244,00	160.441.650,00
2	BEBAN USAHA				
	4. Beban Manajemen	467.650,00	9.050.400,00	67.178.950,00	6.230.050,00
	5. Beban Administrasi dan Umum	416.700,00	7.190.550,00	12.197.650,00	3.900.913,00
	Jumlah Beban Usaha	884.350,00	16.240.950,00	79.376.600,00	10.130.963,00
	SISA HASIL USAHA	27.890.385,00	69.303.150,00	84.604.644,00	150.310.687,00

PERHITUNGAN HASIL USAHA
dengan bunga 5%

No	URAIAN	TAHUN 2000 Rp	TAHUN 2001 Rp	TAHUN 2002 Rp	TAHUN 2003 Rp
1	PENDAPATAN				
	1. Pendapatan Jasa / bunga	22.425.960,00	81.094.500,00	172.943.430,00	131.459.250,00
	2. Pendapatan Administrasi	10.833.975,00	20.668.500,00	25.626.500,00	55.274.250,00
	3. Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Pendapatan	33.259.935,00	101.763.000,00	198.569.930,00	186.733.500,00
2	BEBAN USAHA				
	4. Beban Manajemen	467.650,00	9.050.400,00	67.178.950,00	6.230.050,00
	5. Beban Administrasi dan Umum	416.700,00	7.190.550,00	12.197.650,00	3.900.913,00
	Jumlah Beban Usaha	884.350,00	16.240.950,00	79.376.600,00	10.130.963,00
	SISA HASIL USAHA	32.375.585,00	85.522.050,00	119.193.330,00	176.602.537,00

PERHITUNGAN HASIL USAHA
dengan bunga 6%

No	URAIAN	TAHUN 2000 Rp	TAHUN 2001 Rp	TAHUN 2002 Rp	TAHUN 2003 Rp
1	PENDAPATAN				
	1. Pendapatan Jasa / bunga	26.911.152,00	97.313.400,00	207.532.116,00	157.751.100,00
	2. Pendapatan Administrasi	10.833.975,00	20.668.500,00	25.626.500,00	55.274.250,00
	3. Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Pendapatan	37.745.127,00	117.981.900,00	233.158.616,00	213.025.350,00
2	BEBAN USAHA				
	4. Beban Manajemen	467.650,00	9.050.400,00	67.178.950,00	6.230.050,00
	5. Beban Administrasi dan Umum	416.700,00	7.190.550,00	12.197.650,00	3.900.913,00
	Jumlah Beban Usaha	884.350,00	16.240.950,00	79.376.600,00	10.130.963,00
	SISA HASIL USAHA	36.860.777,00	101.740.950,00	153.782.016,00	202.894.387,00

PERHITUNGAN HASIL USAHA
dengan bunga 3%

NO	URAIAN	TAHUN 2000 Rp	TAHUN 2001 Rp	TAHUN 2002 Rp	TAHUN 2003 Rp
1	PENDAPATAN				
	1. Pendapatan Jasa / bunga	15.698.172,00	56.766.150,00	121.060.401,00	92.021.475,00
	2. Pendapatan Administrasi	10.833.975,00	20.668.500,00	25.626.500,00	55.274.250,00
	3. Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Pendapatan	26.532.147,00	77.434.650,00	146.686.901,00	147.295.725,00
2	BEBAN USAHA				
	4. Beban Manajemen	467.650,00	9.050.400,00	67.178.950,00	6.230.050,00
	5. Beban Administrasi dan Umum	416.700,00	7.190.550,00	12.197.650,00	3.900.913,00
	Jumlah Beban Usaha	884.350,00	16.240.950,00	79.376.600,00	10.130.963,00
	SISA HASIL USAHA	25.647.797,00	61.193.700,00	67.310.301,00	137.164.762,00

Rasio Rentabilitas

Rumus

$$\text{RENTABILITAS} = \frac{\text{SHU}}{\text{Aktiva lancar}} \times \text{Jangka waktu}$$

Dengan tingkat bunga 4 % dan jangka waktu 3 bulan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{27890385}{46300000} \times 0.25 \\ &= 0.150596 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.150596}{3} \\ &= 0.050199 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{69303150}{140075550} \times 0.25$$

$$= 0.123689$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.123689}{3} \\ &= 0.04123 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{84604644}{292159600} \times 0.25$$

$$= 0.072396$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.072396}{3} \\ &= 0.024132 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{150310687}{219852750} \times 0.25$$

$$= 0.170922$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.170922}{3} \\ &= 0.056974 \end{aligned}$$

Dengan tingkat bunga 6 % dan jangka waktu 6 bulan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{46300000}{36860777} \times 0.5 \\ &= 0.398065 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.398065}{6} \\ &= 0.066344 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{140075550}{101740950} \times 0.5 \\ &= 0.363165 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.363165}{6} \\ &= 0.060527 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{292159600}{153782016} \times 0.5 \\ &= 0.263182 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.263182}{6} \\ &= 0.043864 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{219852750}{202894387} \times 0.5 \\ &= 0.461432 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.461432}{6} \\ &= 0.076905 \end{aligned}$$

Dengan tingkat bunga 3 % dan jangka waktu 12 bulan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{46300000}{25647797} \times 1 \\ &= 0.553948 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.553948}{12} \\ &= 0.046162 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{140075550}{85522050} \times 1 \\ &= 0.436862 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.436862}{12} \\ &= 0.036405 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{292159600}{67310301} \times 1 \\ &= 0.230389 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.230389}{12} \\ &= 0.019199 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{219852750}{137164762} \times 1 \\ &= 0.623894 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas 1 bulan} &= \frac{0.623894}{12} \\ &= 0.051991 \end{aligned}$$